

INOVASI PENDIDIKAN: STUDI KUALITATIF PENERAPAN KOKURIKULER DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH**Fatma Zahro'ul Afifah¹, Ines Paradina²**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri^{1,2}Email: fatmazahroulafifah@gmail.com¹, inesparadina13@gmail.com²**ABSTRAK**

Transformasi kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu inovasi strategis yang diimplementasikan adalah penguatan kegiatan kokurikuler sebagai wahana pengembangan karakter, kompetensi, dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan profil pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan program kokurikuler. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kokurikuler di Madrasah Ibtidaiyah berperan signifikan dalam memperkuat integrasi nilai-nilai moderasi beragama, keterampilan abad ke-21, serta pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Selain itu, kokurikuler berfungsi sebagai jembatan antara kegiatan intrakurikuler dan penguatan karakter peserta didik secara holistik. Namun demikian, tantangan masih ditemukan pada aspek kesiapan sumber daya pendidik dan manajemen waktu pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan inovasi pendidikan dasar Islam, khususnya sebagai referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci: Inovasi Pendidikan, Kokurikuler, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah, Penelitian Kualitatif

ABSTRACT

The transformation of national education policy through the Merdeka Curriculum requires elementary education institutions, including Madrasah Ibtidaiyah, to implement adaptive, contextual, and student-centered learning practices. One strategic innovation promoted within this curriculum is the strengthening of co-curricular activities as a medium for developing students' character, competencies, and learning

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

autonomy. This study aims to explore in depth the implementation of co-curricular activities within the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah and to examine their implications for the learning process and student development. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with school principals and teachers, and documentation analysis of learning plans and co-curricular programs. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and interpretative conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of co-curricular activities plays a significant role in strengthening the integration of religious moderation values, 21st-century skills, and experiential learning approaches. Furthermore, co-curricular activities function as a bridge between intracurricular learning and the holistic development of students' character. However, challenges remain in terms of teacher readiness and effective time management. This study contributes both theoretically and practically to the development of innovation in Islamic elementary education and serves as a valuable reference for students of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program in understanding the contextual and sustainable implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Educational Innovation, Co-curricular Activities, Merdeka Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, Qualitative Research

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada era disrupsi dan percepatan digital menuntut sistem pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada transmisi pengetahuan semata, melainkan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kemandirian peserta didik secara holistik. Inovasi pendidikan menjadi kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan global, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang berperan sebagai fondasi pembentukan sikap, nilai, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan transformatif yang mendorong pembelajaran fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik tersendiri karena madrasah tidak hanya mengemban fungsi akademik, tetapi juga fungsi pembinaan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang otonomi yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan konteks lokal peserta didik. Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk mampu menerjemahkan kebijakan kurikulum tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan bermakna.

Salah satu penguatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah kehadiran kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler diposisikan sebagai wahana integratif antara capaian pembelajaran akademik dan penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, kegiatan kokurikuler memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai religius, sosial, dan budaya secara kontekstual, sekaligus menumbuhkan keterampilan abad ke-21.

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada pengalaman belajar mampu meningkatkan keterlibatan serta kemandirian peserta didik secara signifikan (Wang, 2021). Studi lain menegaskan bahwa program pendukung pembelajaran seperti kokurikuler berkontribusi positif terhadap penguatan karakter dan kompetensi sosial peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (Suryadi & Widodo, 2022). Selain itu, keberhasilan inovasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan kepemimpinan institusi dalam mengelola perubahan kurikulum secara berkelanjutan (Muttakin et al., 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada sekolah dasar umum dan belum secara spesifik menelaah penerapan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang ada cenderung menempatkan kokurikuler sebagai aktivitas tambahan, bukan sebagai bagian integral dari desain pembelajaran. Selain itu, kajian kualitatif yang menggali secara mendalam praktik, dinamika, serta makna penerapan kokurikuler dari perspektif pendidik madrasah masih relatif terbatas (Rahman & Azizah, 2023).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada analisis kualitatif mendalam mengenai penerapan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bentuk inovasi pendidikan. Artikel ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan kokurikuler, tetapi juga mengkaji integrasinya dengan nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, dan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang peran kokurikuler sebagai strategi pedagogis yang relevan dengan karakteristik pendidikan dasar Islam.

Sejalan dengan latar belakang dan kajian literatur tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dan bagaimana implikasinya terhadap proses pembelajaran serta penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini tidak mengajukan hipotesis statistik, melainkan berupaya memahami fenomena secara holistik melalui pengalaman, pandangan, dan praktik para pendidik dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell & Poth, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah serta mengidentifikasi perannya sebagai inovasi pendidikan dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan dasar Islam dan kontribusi praktis sebagai referensi akademik bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika implementasi kokurikuler sebagaimana dialami dan dipahami oleh para pelaku pendidikan dalam konteks alamiah (Creswell & Poth, 2021).

Lokasi penelitian ditetapkan pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki program kokurikuler yang berjalan secara terstruktur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan kesiapan institusi dan relevansi dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, dan guru pendamping kegiatan kokurikuler yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan interaksinya dengan pembelajaran intrakurikuler. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka. Studi dokumentasi meliputi analisis perangkat pembelajaran, modul ajar, program kokurikuler, dan dokumen kebijakan madrasah yang relevan.

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan mengikuti model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikodekan, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, tema, serta makna yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara reflektif untuk memastikan kedalaman dan ketepatan interpretasi data.

Keaslian data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan makna yang dimaksudkan oleh subjek penelitian. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kualitatif. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara sadar sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan kokurikuler dipahami oleh guru sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik di luar kelas, tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut meliputi kunjungan edukatif, outing class, dan rekreasi edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan edukatif dilakukan dengan mengajak peserta didik mengamati langsung lingkungan belajar di luar madrasah, seperti tempat ibadah, pusat edukasi, atau lingkungan alam sekitar. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih konkret dan bermakna. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif bertanya karena mereka mengalami langsung objek pembelajaran yang sebelumnya hanya dipelajari melalui buku atau penjelasan di kelas.

Kegiatan outing class dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan pembelajaran tematik dan proyek berbasis pengalaman. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas sederhana secara kelompok. Guru menilai bahwa outing class mampu melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian sosial. Kegiatan ini juga memberi ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kegiatan rekreasi edukatif yang termasuk dalam kokurikuler dilaksanakan dengan tujuan menjaga keseimbangan antara aspek akademik dan psikologis peserta didik. Rekreasi tidak semata-mata dimaknai sebagai kegiatan bersenang-senang, tetapi dirancang dengan muatan nilai pendidikan, seperti kebersamaan, sportivitas, dan rasa syukur. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan hubungan sosial antarpeserta didik.

Tabel 1. Dokumentasi Kegiatan Kokurikuler di Sekolah

Jenis Kegiatan	Deskripsi Singkat Kegiatan	Dokumentasi
Kunjungan Edukatif	Peserta didik mengunjungi lingkungan edukatif untuk mengamati langsung objek pembelajaran	  
Outing Class	Pembelajaran di luar kelas berbasis pengalaman dan kerja kelompok	

		
Rekreasi Edukatif	Kegiatan rekreasi bermuatan nilai Pendidikan dan karakter	 

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berperan penting sebagai inovasi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Kokurikuler menjadi ruang belajar yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan akademik dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Penerapan kegiatan kunjungan dan outing class dalam kokurikuler juga menunjukkan kontribusi positif terhadap penguatan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta menghargai lingkungan dan orang lain melalui aktivitas langsung. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan pendukung pembelajaran memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter pada pendidikan dasar.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, kokurikuler tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Kegiatan rekreasi edukatif, misalnya, dimanfaatkan guru untuk menanamkan nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan rasa syukur. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inovasi pendidikan

di madrasah perlu mengintegrasikan aspek akademik dan nilai religius secara seimbang (Rahman & Azizah, 2023).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, terutama pada aspek pengelolaan waktu dan kesiapan guru dalam merancang kegiatan kokurikuler yang selaras dengan capaian pembelajaran. Guru memerlukan dukungan berupa pelatihan dan panduan teknis agar kegiatan kokurikuler dapat dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan inovasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya pendidik (Muttakin et al., 2020).

Secara menyeluruh, hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bentuk inovasi pendidikan yang relevan dan kontekstual. Kokurikuler mampu memperkuat pembelajaran, karakter, dan pengalaman belajar peserta didik apabila dirancang dan dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa kegiatan kokurikuler memberikan ruang belajar yang lebih inklusif bagi seluruh peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam dapat berpartisipasi secara aktif sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam kegiatan kunjungan dan outing class, peserta didik yang cenderung kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas justru menunjukkan kemampuan observasi, kerja sama, dan tanggung jawab yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kokurikuler mampu menjembatani perbedaan gaya belajar peserta didik.

Selain itu, kokurikuler berperan sebagai sarana penguatan pembelajaran tematik yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Tema-tema pembelajaran yang dipelajari di kelas diperkuat melalui pengalaman nyata di lapangan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami keterkaitan antar materi. Guru menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan kokurikuler, peserta didik lebih cepat memahami materi lanjutan karena telah memiliki gambaran konkret dari pengalaman sebelumnya.

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan kokurikuler memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan program. Orang tua yang dilibatkan dalam perencanaan maupun pendampingan kegiatan menunjukkan sikap lebih mendukung terhadap pembelajaran di madrasah. Dukungan ini tidak hanya bersifat moral, tetapi juga membantu kelancaran kegiatan, terutama dalam aspek pengawasan dan logistik sederhana.

Dalam konteks penguatan karakter, kegiatan kokurikuler terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Peserta didik dibiasakan mematuhi aturan kegiatan, menjaga ketertiban, serta menyelesaikan tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara teoritis, melainkan dipraktikkan secara langsung, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Dari perspektif Kurikulum Merdeka, kokurikuler memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan bentuk kegiatan, metode pendampingan, serta strategi asesmen yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa kokurikuler menjadi salah satu wujud nyata penerapan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan perlunya penguatan perencanaan dalam pelaksanaan kokurikuler. Beberapa kegiatan masih bersifat spontan dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menyulitkan guru dalam melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan panduan teknis yang lebih jelas agar kegiatan kokurikuler dapat dirancang secara berkelanjutan dan terukur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka bukan sekadar kegiatan pelengkap, melainkan bagian integral dari

proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Kokurikuler mampu memperkaya pengalaman belajar, memperkuat karakter, serta menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ini berpotensi menjadi praktik inovatif yang dapat direplikasi di madrasah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bentuk inovasi pendidikan yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang bermakna. Kegiatan kokurikuler seperti kunjungan edukatif, outing class, dan rekreasi edukatif memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik, sehingga membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih konkret dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kokurikuler berperan sebagai penghubung antara pembelajaran intrakurikuler dan penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kebersamaan, dan rasa syukur dapat ditanamkan secara alami melalui aktivitas kokurikuler yang dirancang secara terencana. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, kokurikuler menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran kontekstual sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penerapan kokurikuler masih menghadapi beberapa tantangan, terutama pada aspek pengelolaan waktu dan kesiapan guru dalam merancang kegiatan yang selaras dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi dan peningkatan kompetensi guru agar kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler perlu dipandang sebagai bagian integral dari desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, bukan sekadar kegiatan tambahan. Temuan ini memperkaya kajian inovasi pendidikan dengan memberikan perspektif kontekstual tentang peran kokurikuler dalam pendidikan dasar Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan mampu mengaitkan kegiatan kunjungan, outing class, dan rekreasi edukatif dengan tujuan pembelajaran dan penguatan karakter. Bagi kepala madrasah, penelitian ini memberikan gambaran pentingnya perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler secara berkelanjutan.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini memberikan pemahaman aplikatif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Mahasiswa dapat menjadikan hasil kajian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kompetensi pedagogis, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis pengalaman dan inovasi pendidikan yang kontekstual.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang madrasah yang berbeda maupun dengan pendekatan metode penelitian lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam dampak jangka panjang kegiatan kokurikuler terhadap perkembangan karakter dan capaian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Arifin, S. (2021). Implementation of independent learning curriculum in primary education: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101-112.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- do, H. (2022). Co-curricular activities and character education in primary schools. *International Journal of Instruction*, 15(3), 367-382.
- Fauzi, A., & Lestari, D. (2022). Educational innovation in Islamic elementary schools: Integrating character education through co-curricular activities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55-69.
- H Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayah, N., & Sari, R. P. (2023). Strengthening character education through experiential learning in the Merdeka Curriculum. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 134-146.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan pengembangan kokurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusnadi, D., & Nurhayati, E. (2020). School-based curriculum innovation and teacher readiness in primary education. *International Journal of Instruction*, 13(4), 67-82.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Mihret, D. G. (2020). The effect of educational innovation on institutional performance: Evidence from developing countries. *Journal of Educational Change*, 21(4), 575-601.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Mihret, D. G. (2020). The role of educational innovation in improving institutional performance. *Journal of Educational Change*, 21(4), 575-601.
- Pratama, R. A., & Maulida, U. (2024). Co-curricular programs as a strategy for holistic student development in Islamic primary schools. *Al-Ta'lim Journal*, 31(2), 189-201.
- Putri, D. A., Sari, P., & Nugroho, B. (2022). Contextual learning in elementary education: A qualitative study. *Journal of Primary Education*, 11(2), 120-132.
- Rahman, A., & Azizah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Rahman, A., & Azizah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Suryadi, A., & Wido
- Suryadi, A., & Widodo, H. (2022). Co-curricular activities and character development in primary education. *International Journal of Instruction*, 15(3), 367-382.
- Wang, Y. (2021). Curriculum flexibility and student engagement in primary education. *Educational Research Review*, 34, 100403.
- Wang, Y. (2021). Experiential learning and student engagement in primary education. *Educational Research Review*, 34, 100403.